



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA

Septian Ningsih¹, Haerun Ana², Balawa³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence E-mail: septianningsih292000@gmail.com

ABSTRACT

This study sought to determine what variables impacted students' learning capacities in creating expansion texts for class XI students at SMA Negeri 2 Kendari and to define the capacity to produce explanatory texts for those students located in SMA Negeri 2 Kendari. A quantitative descriptive research methodology was adopted in this study. Field research is the sort of study. All 440 of the SMA Negeri 2 Kendari students enrolled in the study during the 2022–2023 academic year made up the population, and 195 individuals served as the sample. A written exam is the research tool used to gather data. According to the data analysis's findings, class XI students at SMA Negeri 2 Kendari have a proportion of bility (50,76%) that indicates they are typically unable to create expansion texts. The breakdown is as follows: Explanatory text structure (events process), Explanatory text structure (language of expansion text causality conjunction/ chronological conjunction), Explanatory text structure (language of expansion text pronoun phenomena), Explanatory text structure (language of explanatory text technical terminology), Explanatory text structure (language of expansion text causality conjunction/ chronological conjunction). The elements that affect students in class XI at SMA Negeri 2 Kendari's capacity to compose texts include a conducive climate, the availability of pleasant classrooms, a library of textbooks, and other educational resources.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted : 13 Mei 2024

Reviewed : 20 Mei 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Published : 31 Mei 2024

Keyword:

ability; expansion text; essay

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk kesuksesan akademis dan komunikasi efektif. Meskipun demikian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun teks eksplanasi yang memerlukan penyajian informasi yang jelas dan logis. Kurikulum 2013 untuk pendidikan bahasa Indonesia menekankan pendekatan berbasis teks untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk membuat berbagai jenis teks, termasuk teks eksplanasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penyusunan teks eksplanasi, seringkali di bawah standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa SMA dalam menulis teks eksplanasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menulis mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat mempengaruhi praktik pengajaran dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari memiliki persentase kemampuan (50,76%) yang menunjukkan sering kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Distribusi masing-masing faktor adalah sebagai berikut: Teks yang mengenali kejadian dan menawarkan penjelasan 98,46% Untuk proses dan ulasan acara, bahan penjelasan digunakan 91,28% dari waktu. Kata-kata penjelasan teknis membentuk 29,23% dari kosakata yang digunakan dalam tulisan-tulisan penjelasan, diikuti oleh kata ganti fenomenal (35,38%) dan konjungsi kausal dan temporal (30,76%). Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam membuat teks eksplanasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan yang mendukung, tersedianya ruang kelas yang bagus, perpustakaan, buku pelajaran, dan sumber daya pendidikan lainnya.

Bakat mekanistik adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis harus sering dilatih agar menghasilkan tulisan yang berkualitas; mereka tidak dapat dipelajari hanya melalui teori. Keterampilan menulis membutuhkan penugasan berbagai komponen linguistik serta komponen reguler itu sendiri, yang akan membentuk konten esai. Kebanyakan orang percaya bahwa menulis itu penting.

Meskipun pembelajaran menulis untuk pembelajaran bahasa Indonesia telah diberikan sejak sekolah dasar, masih banyak siswa yang menghasilkan tulisan yang kurang baik. Menulis mengajarkan siswa kreatif untuk menafsirkan kata-kata berdasarkan dunia di sekitar mereka. Siswa akan lebih mudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah jika mereka menulis secara teratur yang akan membantu pembaca memahami tujuan guru. Meskipun pembelajaran menulis untuk pembelajaran bahasa Indonesia telah diberikan sejak sekolah dasar, masih banyak siswa yang menghasilkan tulisan yang kurang baik. Menulis mengajarkan siswa kreatif untuk menafsirkan kata-kata berdasarkan dunia di sekitar mereka. Siswa akan lebih mudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah jika mereka menulis secara teratur yang akan membantu pembaca memahami tujuan guru.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2013 mengambil pendekatan berbasis teks. Metode ini berusaha untuk memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk membuat dan memanfaatkan teks sesuai dengan tujuan dan kewajiban sosial mereka. Akibatnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, bahasa diajarkan baik sebagai bahasa maupun sebagai teks yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menjadi pengguna aktualisasi diri baik dalam situasi akademik maupun sosial. Teks dipandang sebagai blok bangunan linguistik yang menyampaikan makna dalam kaitannya dengan lingkungannya. Teks

eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang termasuk dalam kurikulum SMA tahun 2013. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari. sebagai lembaga formal yang telah mengadopsi kurikulum 2013. Peneliti percaya itu adalah kewajiban moral mereka untuk menilai bakat siswa sekolah. Oleh karena itu, menarik untuk belajar di SMA Negeri 2 Kendari. Teks eksplanasi telah diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari, oleh karena itu hal tersebut menjadi faktor dalam keputusan untuk menggunakannya sebagai alat penelitian. Selain itu, Kurikulum 2013 juga memasukkan mempelajari buku-buku penjelasan. Selain mampu menulis teks eksplanasi secara kreatif, siswa juga harus mampu melakukannya dengan memperhatikan ketelitian penjelasannya.

Meneliti mata pelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan materi topik untuk menghasilkan penjelasan. Namun peneliti ingin mengetahui apakah siswa dapat membuat teks eksplanasi dengan benar dan tepat dengan menyelesaikan materi pembelajaran teks eksplanasi. Ia juga ingin mengetahui apakah siswa memperhatikan kelengkapan struktur dan penggunaan unsur bahasa dalam tulisan eksplanasi. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Kendari, dimana siswa dianggap tuntas belajar atau mampu jika mendapat skor 75% secara individual dan 85% secara klasikal, maka penelitian yang bersangkutan pasti menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, diperlukan pembelajaran terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam membuat teks eksplanasi. Penelitian evaluasi dilakukan terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam menulis teks eksplanasi. Manfaat yang dibawanya ke bidang pendidikan membuat penelitian ini penting. Investigasi “Menulis Teks Eksplanasi” dalam topik bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Berdasarkan studi pada lima bidang bakat, dapat disimpulkan bahwa siswa terus mengungguli populasi umum dalam skala mulai dari sangat kurang hingga sangat kurang dalam hal kualitas tulisan, bahasa, struktur, tanda baca, dan isi (Teguh, 2021). Selain itu, Setiadi (2016) menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian guru hanya dalam kategori cukup baik karena kurangnya pengalaman menulis, pelatihan, dan budaya akademik, karena kegiatan menulis untuk guru diatur. Penelitian ini melibatkan 126 guru non bahasa di 14 kabupaten/kota di Jawa Barat. Guru harus mampu memberikan beberapa jenis karya tulis ilmiah sebagai bagian dari pembinaan keprofesionalitas berkelanjutan, sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit. Dalam pengembangan karir mereka dan menjadikan sekolah sebagai masyarakat intelektual yang penuh dengan kegiatan akademik dan ilmiah. Dengan demikian, budaya tersebut dapat ditularkan kepada siswa.

Penulis makalah ini ingin mendeskripsikan masalah teks eksplanasi dengan fokus pada dua aspek, yaitu struktur teks eksplanasi dan bahasa teks eksplanasi. Dipercayai bahwa teks eksplanasi dapat mengganggu pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia, dan peneliti tertarik dengan permasalahan di atas. Keputusan untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa” Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari diambil setelah mempertimbangkan fakta bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan keinginan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang baru ke kelas XI.

2. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan perjalanan langsung ke tempat penelitian untuk menyajikan fakta-fakta di sana secara objektif terkait dengan kemampuan siswa dalam membuat teks eksplanasi, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian kuantitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan berdasarkan prinsip statistik, data deskriptif digunakan untuk mencirikan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam memproduksi teks eksplanasi singkat, padat, dan mudah dipahami untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari.

Menurut Sugiyono (2017), "populasi adalah wilayah generalisasi yang tersusun atas objek/subjek dengan kausalitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari yang telah mendaftar pada tahun ajaran 2022/2023 menjadi populasi penelitian. Ada 440 siswa dalam demografi yang beragam ini, terbagi di antara 12 program studi, yang mengambil jurusan 8 MIA dan 4 Ilmu Sosial.

Sampel adalah komponen karakteristik populasi dan jumlah keseluruhan sampel. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari masyarakat tersebut jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin menyelidiki setiap anggota populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, atau waktu (Sugiyono, 2017:118).

Dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 195 siswa dari populasi yang berjumlah 440 siswa untuk penelitian. Hal ini berdasarkan tabel pada tabel berikut yang dibuat oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017:87) untuk menghitung jumlah sampel dari populasi. Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan proses penelitian yang paling strategis dan penting (Sugiyono, 2017: 224). Tes tertulis adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data. Djiwando (1996: 25) menyatakan. Peserta harus menyerahkan tugas tertulis atau jawaban tes, seperti esai atau makalah, untuk tes ini.

The research tool includes directions for doing the activities practiced in producing explanatory papers. The research instrument is a tool used to collect data for study in a systematic and straightforward manner. The study's instrument, a written test, was utilized to gather information regarding students' writing abilities for explanatory texts. First, students are assigned the duty of producing explanatory writings, which they do depending on the subjects they have selected. This exam lasts 90 minutes in one session or 2 sessions of 45 minutes each (2 hours of instruction).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis berdasarkan persentase digunakan untuk menganalisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian berdasarkan data lapangan, dalam hal ini hasil tes menulis eksplanasi yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari. Memanfaatkan pendekatan kuantitatif didasarkan pada gagasan bahwa data dapat digunakan untuk membantu analisis hubungan antar variabel.

Rumus berikut digunakan untuk menentukan pentingnya setiap respons saat membuat teks penjelasan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: KI=Kemampuan individu
(Sumber: SMA Negeri 2 Kendari).

Siswa diarahkan oleh (Penilaian Referensi Saldo), dimana secara individu harus mencapai 75% dan secara tradisional harus mencapai 85%, untuk menilai kemampuan mereka dalam membuat tulisan penjelasan. Selanjutnya, rumus yang ditunjukkan di bawah ini digunakan untuk menilai kemampuan klasikal siswa:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 75\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

(Sumber: SMA Negeri 2 Kendari).

Penilaian yang telah dipilih untuk mengidentifikasi kemampuan siswa selanjutnya diarahkan baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun tradisional berdasarkan persentase yang diperoleh. Tabel evaluasi kelengkapan berikut memberikan informasi tambahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua tahap. Pada bagian pertama disajikan semua data tentang kemampuan menulis teks eksplanasi. Bagian kedua, disajikan data mengenai masing-masing aspek berikut: 1) struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena), 2) struktur teks eksplanasi (proses peristiwa), 3) struktur teks eksplanasi (review), 4) bahasa dari teks eksplanasi (konjungsi kausal/konjungsi kronologis), dan 5) bahasa eksplan Skor kemampuan siswa ditentukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari tes menulis, dan mereka tercantum di bawah ini

Tabel berikut memberikan gambaran secara gamblang perolehan skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 1. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 2 Kendari

| Kategori | Frekuensi | Presentase Kemampuan % |
|---------------|------------|------------------------|
| Mampu | 99 | 50,76% |
| Belum Mampu | 96 | 49,23% |
| Jumlah | 195 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut, dari 195 siswa yang tergolong mampu sebanyak 99 siswa dengan persentase kemampuan sebesar 50,76%, dan siswa yang tergolong tidak mampu sebanyak 96 siswa dengan persentase kemampuan sebesar 49,23%. Selain itu, metode di bawah ini digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa SMA 2 Kendari dapat menulis teks eksplanasi dengan cara tradisional:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 75\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{99}{195} \times 100\% = 50,76\%$$

Akibatnya, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari tergolong tidak mampu menulis teks eksplanasi secara tradisional. Karena siswa yang memperoleh kemampuan 75% hanya

mencapai 50,76% dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%, maka disebut tidak mampu.

Tabel 2. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari Pada Aspek Struktrur (Identifikasi Fenomena)

| Kategori | Frekuensi | Presentase Kemampuan (%) |
|---------------|------------|--------------------------|
| Mampu | 192 | 98,46% |
| Belum Mampu | 3 | 1,53% |
| Jumlah | 195 | 100 |

Selain itu, rumus berikut digunakan untuk menilai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam memproduksi teks eksplanasi aspek struktural (Identifikasi Fenomena) secara tradisional:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 75\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{192}{195} \times 100\%$$

$$= 98,46\%$$

Karena kemampuan siswa sering mencapai rata-rata 98,46% atau berada pada standar yang dipersyaratkan, yaitu antara 85% sampai 100%, maka kemampuan membuat teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 2 Kendari pada aspek struktural (identifikasi fenomena) adalah diklasifikasikan kompeten.

Tabel 3. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari Pada Aspek Struktrur (proses kejadian)

| Kategori | Frekuensi | Presentase Kemampuan (%) |
|---------------|------------|--------------------------|
| Mampu | 178 | 91,28% |
| Belum Mampu | 17 | 8,71% |
| Jumlah | 195 | 100 |

Selain itu, rumus berikut digunakan untuk menilai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam memproduksi teks eksplanasi komponen struktural (proses peristiwa) secara tradisional:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 75\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{178}{195} \times 100\%$$

$$= 91,28\%$$

Akibatnya, komponen struktural (proses peristiwa) kemampuan mencipta puisi di kelas XI SMA Negeri 2 Kendari tergolong kompeten karena secara tradisional kemampuan siswa mencapai rata-rata 91,28% atau berada pada standar yang ditentukan yaitu antara 85% - 100%.

Tabel 4. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari Pada Aspek Struktur (Kata Ganti Fenomena)

| Kategori | Frekuensi | Presentase Kemampuan (%) |
|---------------|------------|--------------------------|
| Mampu | 69 | 35,38% |
| Belum Mampu | 126 | 64,61% |
| Jumlah | 195 | 100 |

Selain itu, rumus berikut digunakan untuk menilai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dalam membuat teks eksplanasi aspek struktur (Phenomenal Pronouns) secara tradisional:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase} \geq 75\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{69}{195} \times 100\% = 35,38\%$$

Akibatnya komponen struktur (Pronomina Fenomena) kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari dideskripsikan belum mampu secara klasikal. Dianggap tidak cukup karena siswa yang mencapai 75% kemahiran hanya memperoleh 35,38%, jauh di bawah standar ketuntasan klasikal 85%.

Berdasarkan tabel tersebut, siswa SMA Negeri 2 Kendari dinilai kemampuannya dalam menulis teks eksplanasi dari enam perspektif. Perspektif tersebut meliputi struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan, serta aspek kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi konjungsi kausal/konjungsi kronologis, pronomina fenomenal, dan kata teknis terminologi yang terdapat dalam teks.

Sebagian besar siswa cukup pandai dalam mengidentifikasi fenomena, menurut penelitian di lapangan pada unsur struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena). Hal ini dapat dilihat dengan melihat persentase nilai seluruh siswa pada kelompok kompeten yaitu 98,46%. Sebagian besar dari mereka mampu memberikan penjelasan mendasar tentang fenomena dengan mendefinisikan secara akurat dan tepat masalah yang disajikan. Hasilnya, mayoritas mahasiswa secara umum dapat menerapkan teori yang berkaitan dengan struktur (identifikasi fenomena).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mahir dalam membuat proses peristiwa dalam struktur teks eksplanasi (event process). Hal ini terlihat dari pengukuran persentase rata-rata seluruh siswa yaitu 91,28% dalam bidang kemampuan. Kebanyakan dari mereka bisa memberikan penjelasan "bagaimana" atau "mengapa". Fenomena di atas bisa saja terjadi. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa dapat menerapkan teori yang berkaitan dengan struktur (proses kejadian).

Sebagian besar siswa belum mampu membuat evaluasi yang sangat baik, terlihat dari struktur teks eksplanasi (review). Hal ini terlihat dari pengukuran proporsi keseluruhan siswa yang masuk dalam kategori tidak mampu (83,85%). Sebagian besar dari mereka belum berada dalam posisi untuk membentuk opini atau kesimpulan atas kejadian yang mereka tulis. Akibatnya, sebagian besar siswa sering tidak mampu menerapkan teori yang berkaitan dengan struktur (review).

Terlihat bahwa sebagian besar dari mereka belum mampu menggunakan konjungsi kausal atau konjungsi kronologis secara tepat dalam komponen kebahasaan teks eksplanasi (konjungsi kausal/konjungsi kronologis). Perolehan nilai persentase seluruh siswa yaitu 30,76% pada kelompok miskin menunjukkan hal tersebut. Sebagian besar dari mereka tidak dapat membedakan antara konjungsi yang terjadi dalam sebuah kalimat dan yang tidak, yang

menyebabkan mereka mengubah konjungsi intrakalimat seperti kausal atau kronologis menjadi konjungsi antarkalimat. Akibatnya, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk mempraktikkan ide tentang penggunaan konjungsi kausal dan konjungsi temporal.

Sebagian besar dari mereka telah menunjukkan penggunaan kata ganti yang buruk di bagian linguistik teks eksplanasi (kata ganti fenomenologis). Hal ini terlihat dari perhitungan nilai persentase seluruh siswa yang menempatkan 35,38% di antaranya dalam kelompok miskin. Karena hal yang dibicarakan adalah fenomena, kebanyakan dari mereka sering menggunakan kata ganti orang seperti "dia", "mereka", dan "kami". Akibatnya, sebagian besar siswa seringkali tidak dapat menerapkan teori yang berkaitan dengan fenomena kata ganti.

Bagian linguistik dari teks eksplanasi (kata-kata terminologi teknis) menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak dapat menggunakan istilah-istilah tersebut dengan tepat. Hal ini terlihat dari nilai persentase keseluruhan, dimana untuk kategori tidak mampu menerapkan teori yang dikaitkan dengan terminologi teknis sebesar 29,23%. Berdasarkan tema yang mereka pilih, mayoritas dari mereka hanya mampu menyebutkan beberapa istilah yang mereka kenal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari masih memerlukan perhatian khusus. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat baca, memberikan latihan menulis yang lebih intensif, dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pendidik untuk fokus pada pengembangan strategi pengajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih luas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Unp Press.
- Abigail W.A., Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books.
- Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djiwando, M. Soenardi.1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Duhri M. Khodiq. 2007. *Mari Membuat Cerita Nontifikasi*. Jakarta: Satubuku.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Islamiah, Lintang . 2020 . Judul"Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan ejaan/tanda baca oleh Siswa Kelas XI SMA 7 Kendari Tahun pelajaran 2017/ 2018" S
- Imawati, Eni. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif*.

- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis- jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, Endah Tri. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarni, N. W. (2017). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN.
- Saleh, Moch. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui STAD pada Siswa SMA*. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. 1 (1) .98.
- Suherli, dkk. 2017. *Revisi Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univeritas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.